
ANALISIS KETERSEDIAAN OBAT INDIKATOR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATANMEDAN AREA TAHUN 2022

Mercy Martyanis Zebua¹, Widya Fitri², Rezza Fikrih³

¹²³Prodi S1 Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

Korespondensi Penulis: Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : mercyyzebuaa10@gmail.com

Abstrak. Obat indikator adalah 40 item obat esensial dan 5 item vaksin IDL (Imunisasi Dasar Lengkap) yang terdapat di Puskesmas. Obat esensial dan vaksin adalah komoditi kesehatan yang menjadi salah satu kebutuhan dasar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan merupakan barang publik yang perlu dijamin ketersediaannya dalam upaya pemenuhan pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase ketersediaan obat indikator di wilayah kerja Puskesmas kecamatan Medan area tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juni tahun 2023, menggunakan desain survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Puskesmas Medan area selatan, Puskesmas sukaramai dan Puskesmas Kota matsum. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan Microsoft Excel, dan ketersediaan obat indikator dihitung dalam persentase dan dibandingkan dengan standar nasional yang telah ditetapkan oleh Kementerian kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga Puskesmas sekecamatan Medan area selatan memenuhi standar tingkat ketersediaan obat esensial selama tahun 2022 yaitu diatas 81%. Sedangkan persentase tingkat ketersediaan vaksin IDL selama tahun 2022 diatas 95% hanya Puskesmas Kota matsum (100%). Akibat dari kurangnya ketersediaan obat indikator dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kefarmasian yang diberikan kepada masyarakat.

Kata Kunci : Puskesmas, Persentase, Ketersediaan Obat Indikator.

Abstrack .*The indicator drugs are 40 essential drug items and 5 IDL (Complete Basic Immunization) vaccine items available at the Puskesmas. Essential medicines and vaccines are health commodities which are one of the basic needs in improving public health status and are public goods whose availability needs to be guaranteed in an effort to fulfill health services. The purpose of this study was to determine the percentage of indicator drug availability in the working area of the Medan subdistrict Health Center in 2022. This research was conducted in March-June 2023, using a survey design. The data used in this study are primary data and secondary data. The population and sample in this study were the southern area of the Medan Health Center, Sukaramai Health Center and Matsum City Health Center. Data were analyzed quantitatively descriptively using Microsoft Excel, and the availability of indicator drugs was calculated as a percentage and compared with national standards set by the Ministry of Health. The results showed that the three Community Health Centers in the Medan sub-district, southern area met the standard for the level of availability of essential medicines for 2022, namely above 81%. Meanwhile, the percentage of availability of the IDL vaccine during 2022 is above 95%, only the Matsum City Health Center (100%). As a result of the lack of availability of indicator drugs can affect the quality of pharmaceutical services provided to the community.*

Keywords : Health Center, Percentage, Availability of Indicator Drugs

PENDAHULUAN

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di puskesmas yang menetapkan bahwa Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Kemenkes RI, 2016).

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya peningkatan kesehatan (promotif) dan pencegahan penyakit (preventif) tanpa mengabaikan upaya penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes, 2019).

Salah satu parameter kualitas pelayanan yaitu mutu pelayanan kefarmasian di Puskesmas terutama rawat jalan adalah ketersediaan obat yang diresepkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasien akan obat. Mutu pelayanan berpusat pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan konsumen, faktor yang perlu diperhatikan dalam mutu pelayanan di Puskesmas adalah pelayanan yang cepat dan ramah disertai jaminan tersedianya obat.

Manajemen obat dapat dipakai sebagai proses penggerakan dan pemberdayaan semua sumber daya yang dimiliki/potensial untuk dimanfaatkan dalam rangka mewujudkan ketersediaan obat setiap saat dibutuhkan agar terciptanya operasional yang efektif dan efisien. Tujuan manajemen obat adalah tersedianya obat setiap saat dibutuhkan baik mengenai jenis, jumlah maupun kualitas secara efisien. Terjaminnya ketersediaan obat di pelayanan kesehatan akan menjaga citra pelayanan kesehatan itu sendiri, sehingga sangat penting menjamin ketersediaan obat.

Obat esensial dan vaksin adalah komoditi kesehatan yang menjadi salah satu kebutuhan dasar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan merupakan barang publik yang perlu dijamin ketersediaannya dalam upaya pemenuhan pelayanan kesehatan. Tingkat ketersediaan obat esensial dan vaksin di Instalasi farmasi Kabupaten/Kota mencerminkan tingkat ketersediaan obat untuk pelayanan kesehatan dasar dimana hasil pengadaan buffer stock Kabupaten/Kota serta pengadaan obat dan perbekalan kesehatan melalui DAK dikelola oleh Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) di Instalasi farmasi Kabupaten/Kota dan dipergunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas (LKS Dirjen Farmalkes, 2019).

Pengukuran tersedianya obat indikator merupakan hal yang harus dilakukan setiap periode karena menyangkut pelayanan prima dalam menjamin tersedianya obat indikator bagi pasien agar tercapainya pelayanan kesehatan yang bermutu dengan diolahnya data untuk memastikan ketersediaan obat esensial dan vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan terutama di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Medan area. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas sekecamatan Medan Area yaitu Puskesmas Medan Area Selatan, Puskesmas Sukaramai dan Puskesmas Kota Matsum selama periode 2022 untuk melakukan analisis terhadap data ketersediaan obat indikator. Apakah persentase ketersediaan obat sesuai dengan target nasional yang telah ditetapkan yaitu untuk persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat esensial tahun 2022 mencapai target 81% dan untuk persentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin IDL (Imunisasi Dasar Lengkap) tahun 2022 mencapai target 95,5% (LKJ Dirjen Farmalkes, 2021).

Pada tahun 2021 capaian target persentase ketersediaan Obat esensial di Puskesmas Sumatera utara menduduki peringkat 21 dari 34 Provinsi dengan nilai persentasenya 83,3%. Sedangkan untuk nilai persentase ketersediaan Vaksin IDL 91,4% dengan urutan peringkat 31 dari 34 provinsi (LKJ Ditjen Farmalkes, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Sebelum melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu membuat permohonan tertulis kepada pimpinan lokasi Puskesmas. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persentase ketersediaan obat indikator yang dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2023 di Puskesmas Medan Area Selatan, Puskesmas Sukaramai, dan Puskesmas Kota Matsum. Narasumber yang diwawancara terkait penelitian ini adalah Apoteker penanggung jawab di Puskesmas itu sendiri. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan secara deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik melalui analisis statistik dari sampel dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan (Creswell, 2012).

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan tingkat ketersediaan 40 obat esensial di Puskesmas Sekecamatan Medan Area periode tahun 2022 yaitu Puskesmas Medan Area Selatan (97%), Sukaramai (91%) dan Kota matsum (88%) memenuhi target tingkat ketersediaan obat esensial nasional. Keberhasilan ketiga Puskesmas dapat mencapai target nasional ketersediaan obat esensial dengan capaian diatas 81%.

Sedangkan ketersediaan vaksin IDL di Puskesmas Sekecamatan Medan Area menunjukkan bahwa hanya Puskesmas Kota Matsum yang mencapai persentase tingkat ketersediaan vaksin IDL sebesar 100%, sedangkan Puskesmas Medan Area Selatan hanya 88% dan Puskesmas Sukaramai dengan persentase terendah yaitu 66%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persentase ketersediaan obat indikator di Puskesmas Sekecamatan Medan Area adalah sebagai berikut :

1. Persentase ketersediaan obat esensial periode tahun 2022, di Puskesmas Medan Area Selatan mencapai persentase 97% dan ketersediaan vaksin IDL 88%.
2. Persentase ketersediaan obat esensial periode tahun 2022, di Puskesmas Sukaramai mencapai persentase 91% dan ketersediaan vaksin IDL hanya 66%.
3. Persentase ketersediaan obat esensial periode tahun 2022, di Puskesmas Kota Matsum mencapai persentase 88% dan ketersediaan vaksin IDL mencapai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad Nursyandi, Mustofa, Mubasysyir Hasanbasri, 2012. Ketersediaan Obat Esensial Pada Sarana Kesehatan di Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, Vol. 01, No. 3 September 2012.
- [2] Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Tahun 2021.
- [3] Eky Endriana Amiruddin, Waode Iftitah Septarani A, 2019. Studi tentang Ketersediaan Obat di Puskesmas Meo-Meo Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019.
- [4] Mesriah., 2010, Evaluasi Perencanaan dan Ketersediaan Obat di Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara, Tesis, Program Pendidikan Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran, UGM, Yogyakarta: 40-47
- [5] Nurliati L. 2016. Studi tentang pengelolaan obat di puskesmas buranga kabupaten wakatobi. *Jurnal kesehatan masyarakat*. 11:1-10
- [6] PERMENKES nomor 34 tahun 2021 STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN DI sKLINIK.kemkes.go.id